

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani yang meliputi pikir, cipta, rasa dan budi nurani. Proses membina atau pembentukan pribadi tersebut meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi yang belum dewasa oleh mereka yang dewasa, dan bagi yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Bayi yang baru lahir kepribadiannya belum terbentuk, belum mempunyai warna dan corak kepribadian tertentu. Ia baru merupakan individu, belum suatu pribadi. Untuk menjadi suatu pribadi perlu mendapat bimbingan, latihan-latihan, dan pengalaman melalui bergaul dengan lingkungannya, khususnya dengan lingkungan pendidikan. Bagi mereka yang sudah dewasa tetap dituntut adanya pengembangan diri agar kualitas kepribadian meningkat sejalan dengan meningkatnya tantangan hidup yang selalu berubah. Dalam pendidikan juga terjadi proses yang mencakup seluruh kegiatan yang mengantarkan kita dari tidak tahu menjadi tahu. Selain itu, pendidikan menjadi faktor dasar dalam pengembangan kemampuan berfikir dan kemampuan interaksi manusia dengan lingkungan sekitar. Pendidikan dapat dimulai ketika manusia memasuki usia dini.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan

anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sebagaimana dinyatakan dalam Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, bahwa “Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4-6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0-2 tahun, 2-4 tahun, 4-6 tahun dan program pengasuhan untuk anak usia 0-6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2-4 tahun.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang diselenggarakan pada jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. TK juga merupakan pendidikan yang menyediakan kegiatan yang tidak hanya sekedar bermain dan belajar saja, melainkan penanaman nilai, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa itu, anak menjadi sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Pada masa itu pula terjadi pematangan fungsi fisik

dan psikis yang siap merespon stimulasi yang dimiliki oleh lingkungan sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Kehadiran lembaga pendidikan TK sangat diperlukan, karena meningkatnya kebutuhan anak untuk belajar. Keberadaan TK sangat penting, karena TK merupakan tempat bagi anak untuk bermain dan belajar serta menyesuaikan diri dengan beberapa hal sebelum mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Masih rendahnya layanan pendidikan anak usia dini antara lain disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang pendidikan bagi anak usia dini, peran serta pemerintah, masyarakat dan orang tua dalam pembinaan anak usia dini. Permasalahan tersebut dapat dilihat baik dari masalah pemerataan akses maupun mutu. Dari aspek pemerataan, data tahun 2011/2012 menunjukkan APK PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun (PAUD Formal) baru mencapai 18,33 %. Padahal target APK tahun 2013 sebesar 19,6 % dan 2014 sebesar 19,7 %. Dari aspek mutu, masih banyak layanan yang belum sesuai standar. Selain itu, data menunjukkan masih terdapat 592 desa yang belum memiliki layanan PAUD atau baru sekitar 6,89 % dari 8584 desa atau kelurahan di provinsi Jawa Tengah. Kondisi tersebut merupakan tantangan yang harus segera diatasi mengingat anak 0-6 tahun merupakan masa golden age untuk meletakkan dasar kearah perkembangan yang kokoh. Dalam hal pemberian pendidikan usia dini pada anak, dibutuhkan peran serta dari para orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam

membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua tersebut harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Dari pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jenjang Pendidikan Orang Tua Terhadap Persepsi tentang Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Gemolong Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat dijangkau dan diselesaikan semua oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan itu akan diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian ini, permasalahan peneliti dibatasi pada:

1. Pendidikan Anak Usia Dini dibatasi pada Pendidikan TK.
2. Orang tua dibatasi pada orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Jenjang Pendidikan Berpengaruh Terhadap Persepsi Orang Tua mengenai Pendidikan TK di Desa Gemolong Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen pada Tahun 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan TK di Desa Gemolong Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen pada Tahun 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya Pendidikan Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan pada orang tua agar membangkitkan perhatiannya terhadap pendidikan bagi anak usia dini.
- b. Memberi informasi pada masyarakat tentang perlunya pemberian pendidikan pada anak usia dini.